

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh pengangguran, upah minimum, kesempatan kerja, dan bantuan sosial terhadap kemiskinan di Jawa Tengah: studi kasus pada kabupaten/kota tahun 2023. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dependent Variable

Dependent Variable disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2023.

2. Independent Variable

Independent Variable disebut sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengangguran, upah minimum, kesempatan kerja, dan bantuan sosial Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Silalahi (2018) metode adalah cara yang sistemik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dalam sebuah penelitian perencanaan metode yang akan digunakan sangatlah penting karena metode penelitian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul serta menunjukkan hubungan antar dua variabel (Sugiyono 2013). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda dengan menggunakan program Eviews 12 sebagai pengolahan data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak dalam masalah penelitian (Sugiyono 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross section*. Data *cross section* yang diambil disesuaikan dengan sasaran penelitian dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023. Data diolah dengan menggunakan data *cross section* sehingga hasil regresi dapat mengetahui bagaimana koefisien pengaruh variabel independen memengaruhi variabel dependennya secara individu per kabupaten/kota. Penelitian ini juga menggunakan kajian empiris untuk mendukung dilakukannya penelitian ini.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu kegiatan menguraikan beberapa variabel agar dapat dijadikan indikator terhadap sesuatu yang sedang diteliti dan dapat mempermudah dalam mengikuti variabel yang dipilih dalam penelitian.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas atau biasanya diberi simbol X sehingga disebut sebagai variabel X. Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan maka penelitian ini menggunakan pengangguran, upah minimum, kesempatan kerja, dan bantuan sosial Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2023 sebagai variabel independen.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen (Sugiyono, 2006). Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat atau biasanya diberi simbol Y sehingga disebut sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2023.

Untuk memperjelas pemahaman berikut ini disajikan tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3.1 Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kemiskinan	Persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2023.	Y	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Pengangguran	Jumlah penduduk yang menganggur dan mencari pekerjaan di provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2023.	X_1	Jiwa	Rasio
3.	Upah Minimum	Standar minimum upah yang berlaku dikabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2023.	X_2	Jutaan Rupiah	Rasio
4.	Kesempatan Kerja	Persentase penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan di Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2023.	X_3	Persen	Rasio
5.	Bantuan Sosial	Persentase rumah tangga penerima bantuan sosial pangan di Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2023.	X_4	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan agar memperoleh data yang bersumber dari berbagai referensi dan membaca

topik literatur bidang ekonomi yang digunakan sebagai landasan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder *cross section*. Data sekunder *cross section* adalah jenis data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari beberapa variabel. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dari Badan Pusat statistik (BPS) Jawa Tengah.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa berupa objek maupun benda alam, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek, tetapi dapat meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono 2013).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah data pengangguran, upah minimum, kesempatan kerja, bantuan sosial, dan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel *independent* (bebas) yaitu pengangguran (X_1), upah minimum (X_2), kesempatan kerja (X_3), bantuan sosial (X_4), dan variabel *dependent* (terikat) yaitu tingkat kemiskinan (Y). Analisis ini digunakan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

X₁ = Pengangguran

X₂ = Upah Minimum

X₃ = Kesempatan Kerja

X₄ = Bantuan Sosial

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi, $i = 1, 2, 3, 4$

e = *Error Term*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2013).

3.2.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, \dots, X_i$ dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing dari variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Kemudian menggunakan pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan menghasilkan estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu penaksiran yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (Gujarati, 2015). Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik. Indikator untuk melihat kenaikan model adalah R^2 , F hitung dan T hitung. Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan.

3.2.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian terdahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi suatu variabel *independent* dan *dependent*, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* (JB):

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) > tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.

- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) < tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai *Centered* VIF < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinearitas.
- b. Bila nilai *Centered* VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.1.2 Uji Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai *actual* dapat diukur dari pengujian koefisien regresi secara parsial uji t, pengujian koefisien regresi secara bersama-sama melalui uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Menurut Sugiyono (2013) uji signifikansi parameter (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis merupakan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat alfa ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut:

Jika nilai koefisien lebih dari nol artinya pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

➤ $H_0: \beta_1 \leq 0$

Artinya diduga pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

➤ $H_1: \beta_1 > 0$

Artinya diduga pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan jika nilai koefisien kurang dari nol artinya upah minimum, kesempatan kerja dan bantuan sosial berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

➤ $H_0: \beta_2, \beta_3, \beta_4, \geq 0$

Artinya diduga upah minimum, kesempatan kerja, dan bantuan sosial tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

➤ $H_1: \beta_2, \beta_3, \beta_4, < 0$

Artinya diduga upah minimum, kesempatan kerja, dan bantuan sosial berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

➤ Jika $\text{Prob.} < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

➤ Jika $\text{Prob.} > \alpha$, maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidaknya terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel tersebut

berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Prob. } F < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama pengangguran, upah minimum, kesempatan kerja, dan bantuan sosial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
- b. Jika $\text{Prob. } F > \alpha$ maka H_0 tidak ditolak artinya secara bersama-sama pengangguran, upah minimum, kesempatan kerja, dan bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3. Koefisien Determinasi

a. R-Square (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1) maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila R^2 mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Adjusted R-Square (R^2_{adj})

Adjusted R-Square adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan. Nilai *adjusted R-Square* berfungsi untuk mengatasi masalah yang sering dijumpai pada nilai *R-Square*, yaitu terus bertambahnya nilai jika terdapat penambahan variabel *independent* ke dalam model, sedangkan pada *adjusted R-square* dapat mengukur

tingkat keyakinan penambahan variabel *independent* secara tepat dalam menambah daya prediksi model. Jadi dalam regresi linear berganda, harus menggunakan nilai *adjusted* R-Square. Nilai R^2_{adj} paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2_{adj} \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2_{adj} (mendekati 1) maka menunjukkan variabel *independent* mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*. Apabila R^2_{adj} mendekati 0 maka kemampuan variabel *independent* untuk memprediksi variabel *dependent* sangat terbatas.

